

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan sumber daya manusia bagi pembangunan bangsa dan negara. Prastyo dkk (2020, hlm. 60) mengatakan “Pendidikan adalah suatu proses mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuannya, nilai dan sikapnya, serta keterampilannya”. Sistem Pendidikan nasional yang diatur pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 menjelaskan :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Gagne dalam Sirait, (2016, hlm. 38) mengemukakan “Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance*-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi”. Bagja Sulfemi & Supriyadi (2018, hlm. 4 ) mengatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dan lingkungannya, guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan dan menerimanya. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pelaksanaan oleh guru dan siswa atas dasar hubungan timbal-balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran.

Dunia pendidikan tentunya tidak akan terlepas dari figur seorang guru. Kehadiran guru untuk aktivitas pembelajaran bertujuan untuk memfasilitasi para peserta didik agar mampu merasakan pembelajaran yang baik. Hakim (2018, hlm. 36) mengatakan bahwa proses pembelajaran yang baik haruslah memuat aspek interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi dan memberikan ruang yang lebih bagi siswa untuk dapat mengembangkan kreativitas dan kemandirian, sesuai dengan bakat dan minat siswa. Guru sebagai fasilitator dalam sebuah pembelajaran, dan siswa yang dituntut untuk lebih aktif, guru harus mampu membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk merangsang siswa lebih aktif dalam belajar.

Pasaribu (2017, hlm. 61) mengatakan bahwa masalah yang sering muncul dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) adalah masih rendahnya daya serap siswa. Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar siswa yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Dalam hal ini, siswa tidak dapat memahami bagaimana belajar, berfikir, dan memotivasi diri sendiri. Untuk itu guru perlu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dan dapat meningkatkan minat dan pemahaman belajar siswa.

Munandar dalam Marliani (2015, hlm. 22) mengatakan “Model pembelajaran dapat digunakan untuk menentukan materi atau konten pembelajaran dan metode-metode untuk penyampaian materi tersebut, dalam arti bahwa model memberikan kerangka untuk menentukan pilihan”. Hal ini sejalan dengan Huda (2016, hlm. 128) yang mengatakan bahwa guru dituntut untuk mampu menggunakan serta mengembangkan model pembelajaran yang akan digunakan, karena model pembelajaran adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya hasil belajar yang efektif dan efisien dalam setiap materi pelajaran.

Madya & Rosyidi (2017, hlm. 107) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang efektif untuk mencapai hasil belajar akademik dan pemahaman materi siswa, dimana peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda-beda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap

anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.

Lidia dkk (2018, hlm. 82) mengatakan bahwa dari model-model pembelajaran kooperatif, tipe *Talking stick* paling sesuai karena dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk bisa saling bekerja sama dengan kelompok, serta mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang sedang dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman materi. Hal ini sejalan dengan Huda dalam Lidia dkk (2018, hlm. 83) yang mengatakan “Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stik* ini bermanfaat karena ia mampu menguji kesiapan anak, dalam melatih memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun”.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat membantu guru menciptakan suatu pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa dan menyenangkan, dengan begitu pembelajaran yang dilakukan akan menjadi lebih hidup dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dalam situasi yang menyenangkan dan dapat menumbuhkan motivasi dan pemahaman belajar siswa, dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai dengan baik.

Huda dalam Astuti (2017, hlm. 112) mengatakan “Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* adalah model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Ketika tongkat bergulir dari siswa ke siswa lain hendaknya menggunakan iringan musik”. Kurniasih dan Sani dalam Dewi dkk (2017, hlm. 4) mengatakan :

Model pembelajaran *talking stick* merupakan satu dari sekian banyak model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran. Keunggulan model pembelajaran *talking stick* dapat membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran dan menjadikan tantangan untuk siswa sehingga semua anggota dalam kelompok dapat mengungkapkan pendapat ataupun gagasannya.

Menurut Suprijono dalam Sugiantiningsih & Antara (2019, hlm. 300) mengatakan “Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yaitu menguji kesiapan siswa, melatih siswa membaca dan memahami materi dengan cepat, memacu siswa agar lebih giat belajar, dan siswa berani mengemukakan pendapat”. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Kurniasih dan Sani (2015, hlm.83) “Kelebihan dari model pembelajaran *talking stick* adalah menguji kesiapan anak dalam penguasaan materi pelajaran, melatih membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan, serta agar lebih giat belajar karena anak tidak tahu tongkat akan sampai pada gilirannya”. Jadi model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* mengajak anak belajar melalui kegiatan bermain disamping itu dapat melatih anak untuk memahami materi dengan cepat serta melatih mentalnya menunjukkan sikap berani dalam mengungkapkan pendapatnya.

Berdasarkan hasil observasi awal pada siswa kelas XI IPS I di MAS PUI Kepuh sebanyak 30 siswa dalam proses belajar mengajar masih terdapat beberapa kendala yang berpengaruh terhadap pemahaman materi siswa, yaitu : guru cenderung terpaku kepada materi bahan ajar dibandingkan siswa, pembelajaran yang monoton, guru kurang menumbuhkan interaksi antar siswa, cara mengajar guru yang kurang dipahami siswa, penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi, dan sebagian besar hasil belajar belum mencapai KKM.

Berikut adalah tabel hasil observasi kegiatan proses belajar mengajar mata pelajaran ekonomi terhadap siswa kelas XI IPS I di MAS PUI Kepuh sebanyak 30 siswa.

**Tabel 1. 1**  
**Penilaian Observasi**

No	Pernyataan	Dilakukan		Indikator tercapai
		Ya	Tidak	
1.	Guru menyampaikan materi pelajaran secara representative	19	11	63,33%
2.	Guru belum optimal dalam penggunaan model serta media pembelajaran	21	9	70%
3.	Guru menguasai materi pembelajaran	20	10	66,66 %
4.	Guru menumbuhkan interaksi antar siswa	11	19	36,66%

5.	Guru menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar	19	11	63,33%
6.	Guru menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti	13	17	43,33%
7.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya	12	18	40%
8.	Guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi	9	21	30%
9.	Guru cenderung terpaku kepada materi bahan ajar	21	9	70%
10.	Guru memaksimalkan ketepatan waktu	14	16	46,66%

Sumber: Siswa kelas XI IPS 1 MAS PUI Kepuh

Kegiatan dalam proses belajar mengajar dikatakan tercapai dilihat dari hasil belajar jika hasil belajar siswa naik maka tingkat pemahaman siswa juga naik, begitupun sebaliknya apabila hasil belajar siswa rendah maka tingkat pemahaman siswa relatif rendah, hal tersebut bisa dilihat dari tabel nilai ulangan harian siswa kelas XI IPS 1 semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran ekonomi konsep dan metode perhitungan pendapatan nasional sebagai berikut.

**Tabel 1. 2**  
**Nilai Ulangan Harian Siswa**

No.	KKM	Nilai	Jumlah Siswa		Ketuntasan Belajar
			Jumlah	Persentase	
1.	70	<70	17	56,66%	Belum tuntas
2.	70	>70	13	43,33%	Tuntas
Jumlah			30	100%	

Sumber: Guru MAS PUI Kepuh

Dari tabel di atas menunjukkan hasil nilai ulangan harian mata pelajaran ekonomi pada materi penghitungan pendapatan nasional siswa kelas XI IPS 1 semester ganjil sebanyak 30 siswa masih tergolong belum maksimal, karena masih terdapat beberapa siswa dibawah KKM, hal ini di dikarenakan siswa masih belum optimal dalam pemahaman materinya dan guru menyampaikan materi masih belum efektif serta pembawaan materi yang monoton sehingga pemahaman materi pada siswa cenderung rendah di karenakan kurangnya motivasi belajar pada siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dirasa tepat dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan dapat menumbuhkan motivasi dan pemahaman materi siswa. Sebagaimana Suprijono (2010, hlm. 110) mengatakan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*, yaitu:

(1) pengetahuan, kemampuan dan keterampilan peserta didik dapat dikembangkan dalam kelas yang demokratis, (2) terujinya kesiapan belajar peserta didik, (3) kemampuan cepat peserta didik dalam memahami materi dapat dilatih, (4) menumbuhkan perilaku giat belajar, (5) progres belajar dapat ditingkatkan, (6) keberanian menyampaikan pendapat, (7) penggunaan model yang efektif dan efisien.

Sudrajat dalam Trianti dkk (2018, hlm. 292) mengenai penelitian *Talking Stick* yaitu:

Hasil penelitian tentang *Talking Stick* menyarankan bahwa guru hendaknya menggunakan model yang bervariasi salah satunya adalah model pembelajaran *Talking Stick* sehingga tercipta situasi dan kondisi pembelajaran yang menyenangkan yang menyebabkan siswa termotivasi untuk belajar dan akan berdampak pada hasil belajar dan pemahaman siswa.

Dani dkk (2019, hlm 28) dalam penelitiannya mengatakan “Hasil penelitian dari penerapan model pembelajaran *Talking Stick* di kelas X MIA 1 SMA Islam Al-Falah Jambi menunjukkan bahwa model pembelajaran tersebut telah mampu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada materi pembelajaran Gerak Lurus”. Idrus (2015, hlm. 84) dalam penelitiannya mengenai “Perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran tipe *talking stick* dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMAN 1 Bonjol kabupaten Pasaman, penerapan model pembelajaran *Talking Stick* tersebut dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa”.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Ekonomi (Survey Pada Materi Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi Kelas XI IPS 1 di MAS PUI Kepuh Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023)”**. Penelitian ini diharapkan nantinya bisa menjadi sumber informasi bagi semua

pihak yang membutuhkan dan menjadi masukan bagi sekolah-sekolah terkhusus sekolah yang menjadi tempat penelitian, bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan pemahaman materi siswa.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi menjadi beberapa masalah yang muncul antara lain:

1. Guru cenderung terpaku kepada materi bahan ajar
2. Guru belum optimal dalam penggunaan model serta media pembelajaran
3. Guru menyampaikan materi masih belum efektif serta pembawaan materi yang monoton
4. pemahaman materi pada siswa cenderung rendah
5. Hasil belajar sebagian besar belum mencapai KKM

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Model pembelajaran dibatasi pada pembahasan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*
2. Pembelajaran dibatasi pada pembelajaran materi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dalam mata pelajaran ekonomi
3. Pemahaman dibatasi pada pemahaman menurut Bloom
4. Subjek penelitian di batasi pada peserta didik kelas XI IPS 1 di MAS PUI Kepuh Tahun Pelajaran 2022/2023

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada materi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi kelas XI IPS 1 di MAS PUI Kepuh Tahun Ajaran 2022/2023 ?
- b. Bagaimana pemahaman siswa pada materi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi kelas XI IPS 1 di MAS PUI Kepuh Tahun Ajaran 2022/2023 ?

- c. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap pemahaman siswa pada materi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi kelas XI IPS 1 di MAS PUI Kepuh Tahun Ajaran 2022/2023 ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan khusus penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada materi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi kelas XI IPS 1 di MAS PUI Kepuh Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi kelas XI IPS 1 di MAS PUI Kepuh Tahun Ajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap pemahaman siswa pada materi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi kelas XI IPS 1 di MAS PUI Kepuh Tahun Ajaran 2022/2023.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

##### **2. Manfaat dari Segi Kebijakan**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan dalam memahami model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dan menjadi sebuah nilai tambah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan.

##### **3. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Sekolah**

Sebagai bahan masukan dalam mencapai tujuan pendidikan, dalam kegiatan belajar mengajar untuk menghasilkan proses pembelajaran yang lebih baik.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi guru dalam pemilihan model pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Peserta Didik

Mampu meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran di kelas.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai informasi dan juga referensi terkait dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dan dijadikan sebagai acuan penelitian untuk dapat dikembangkan lebih lanjut.

#### 4. Manfaat dari Segi Isu

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi penelitian berikutnya untuk dikembangkan lebih lanjut mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap pemahaman materi siswa.

### F. Definisi Operasional

#### 1. Pengaruh

Menurut KBBI online pengaruh adalah suatu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

#### 2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Pai (2019, hlm. 651) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Model *talking stick* dilakukan dengan bantuan tongkat sebagai alat perantara dalam melakukan tanya jawab. Selain itu, model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari konsep pembelajaran terlebih dahulu sebelum proses tanya jawab dilaksanakan. Model pembelajaran *talking stick* bertujuan untuk melatih keterampilan siswa, menguji kesiapan siswa dalam menguasai konsep serta

melatih siswa untuk mengemukakan pendapat dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan tepat.

### **3. Pemahaman**

Sudaryono dalam Sudjana (2012, hlm. 11), mengatakan “Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain”.

### **4. Mata Pelajaran Ekonomi**

De Donno & Cardarelli (2017, hlm. 1) mengatakan bahwa mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk melatih siswa untuk belajar mengenal lingkungan sosial disekitarnya. Sehingga dengan mempelajari mata pelajaran ekonomi diharapkan siswa dapat beradaptasi dalam setiap situasi dan kondisi yang terjadi dilingkungannya.

Berdasarkan definisi operasional yang telah diuraikan di atas, maka yang dimaksud “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Pemahaman Materi Siswa ” adalah Dampak yang akan terjadi dalam proses kegiatan pembelajaran dengan model talking stick. Yang di dalam prosesnya menggunakan media tongkat sebagai alat penunjuk giliran. Siswa yang mendapatkan tongkat akan diberi pertanyaan ataupun tugas kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah ketangan siswa lainnya begitupula seterusnya sehingga seluruh siswa mendapatkan giliran. Dalam pembelajaran guru menggunakan konsep belajar sambil bermain, karena dengan bermain anak akan memperoleh dan memproses informasi belajar hal-hal baru dan melatih keterampilan yang ada. Karena melalui bermain dapat mengembangkan kreativitas dan pemahaman siswa dalam menerima materi menjadi lebih baik, khususnya pada mata pelajaran ekonomi materi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi kelas XI IPS 1 di MAS PUI Kepuh.

## **G. Sistematika Skripsi**

### 1. BAB I Pendahuluan

Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional serta sistematika skripsi.

### 2. BAB II Kajian Pustaka

Bab ini membahas mengenai teori relevan yang sedang dikaji dan diteliti, dan kerangka pemikiran.

### 3. BAB III Metode Penelitian

Bagian ini membahas mengenai metode penelitian yaitu metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek, pengumpulan data dan instrumen penelitian, Teknik analisis data dan prosedur penelitian.

### 4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini membahas mengenai pemaparan hasil penelitian dan pembahasan.

### 5. BAB V Kesimpulan dan Saran

Bagian ini berisi mengenai penarikan kesimpulan mengenai masalah yang diteliti sekaligus penulis mencoba memberikan saran. Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.